

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Di Indonesia Pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan saja tetapi telah menjadi lembaga sosial dan penyiaran agama. Sehubungan dengan itu pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, dan menjadi rujukan bagi kehidupan masyarakat umum yang memandang pesantren sebagai komunitas khusus yang ideal terutama dalam bidang moral kehidupan beragama. Pesantren telah memainkan peran penting karena merupakan sistem pembelajaran dan pendidikan tertua di Indonesia dan menjadi sebuah media sosialisasi formal dimana keyakinan-keyakinan, norma-norma, dan nilai-nilai islam ditransmisikan dan ditanamkan. Pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional.

Menurut para ahli, pesantren baru dapat disebut pesantren bila memenuhi lima syarat, yaitu (1) ada kiyai, (2) ada pondok, (3) ada masjid, (4) ada santri, (5) ada pengajaran kitab kuning.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier harus ada sekurang-kurangnya lima elemen untuk bisa disebut sebagai pesantren, yaitu ada pondok, masjid, kiai, dan pengajaran kitab islam klasik (sering disebut kitab kuning). Penegasan ini mungkin diperluka, karena adakalanya orang menyebut pesantren padahal

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 289.

disana hanya ada kiai dan santri serta pengajian kitab kuning. Padahal yang ini hanya bisa disebut majlis ta'lim saja.<sup>2</sup>

Sebuah pesantren biasanya dijalankan oleh kiai yang dibantu oleh anggota keluarganya dan sejumlah santri seniornya. Pesantren merupakan bagian penting kehidupan kiai yang merupakan tempat dimana seorang kiai mengembangkan ilmu-ilmunya (ajaran Islam) kepada para santri melalui pengajaran. Strategi untuk mencapai tujuan mengembangkan pesantren antara lain melalui keteladanan pengasuhnya melalui nasehat-nasehat, bimbingan dan *ta'zir* (hukuman). Dan salah satu hal yang dapat meningkatkan kedisiplinan santri adalah dengan cara menerapkan ta'zir (hukuman) bagi santri-santri yang melanggar tata tertib yang telah diterapkan oleh pihak pondok pesantren.

Menurut Muhammad Yusuf, kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang brarti ta'at dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, dan mendapat imbuhan ke- dan -an jadi kedisiplinan bisa diartikan suatu sikap yan taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku, tanpa suatu adanya peraturan maka tidak akan tercapaila suatu kedisiplinan. Dengan adanya suatu peraturan akan melati seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan, itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid., 292.

<sup>3</sup> [http://Muammad Yusuf, "Kedisiplinan adalah modal kesuksesan"](http://Muammad Yusuf, 'Kedisiplinan adalah modal kesuksesan' blogdetik.com) blogdetik.com, diakses tanggal 21 mei 2015.

Menurut Lynda dan Ricard Eyre dalam bukunya “Menanamkan nilai-nilai pada anak” menyatakan:

Mengatakan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai kemampuan mengendalikan emosi diri sendiri, sanggup mengendalikan nafsu sendiri. Selain itu ini juga menghindarkan diri dari perbuatan malas walaupun sedikit saja, selain itu juga mampu menjaukan diri kita tahu batas, artinya mampu menjauhkan diri dari perbuatan sesuatu yang berlebihan.<sup>4</sup>

Kedisiplinan selalu menjadi hal yang banyak dibicarakan oleh banyak orang, baik itu disiplin dalam keluarga, masyarakat maupun sekolah.<sup>5</sup> Terutama sekali disiplin yang ada di dalam suatu sekolah, karena disekolah jelas sekali ada sebuah peraturan yang dimuat untuk mendisiplinkan anak didik di sekolah. Hal ini tentu saja tidak lepas dari seorang pendidik dan peserta didik, terutama pendidik, sebab disiplin sangat mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam mendidik, dengan mendidik dapat menjadikan seorang anak lebih bertanggung jawab atas segala tindakannya yang menyimpang dan dapat membuat anak didik lebih menghargai waktu dengan baik, sehingga tujuan pendidik didalam membentuk pribadi baik pada anak dapat tercapai. Dan disiplin tidak hanya kita temukan di sekolah atau lembaga-lembaga lain yang memberlakukan disiplin saja, akan tetapi disiplin yang kita temukan untuk pertama kali adalah di rumah, dengan peranan utama orang tua dalam mendidik kedisiplinan, sebab disiplin akan menjadi tanggung jawab orang tua ketika anak di rumah begitu juga sebaliknya.

---

<sup>4</sup> Lynda dan Ricard Eyre, *Menanamkan Nilai-nilai Pada Anak*, (Jakarta: Graha Media Utama, 1999), 64.

<sup>5</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2012), 68.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membentuk sebuah perilaku yang baik, seperti halnya hukuman, ganjaran, ceramah, nasihat, memberi contoh dan masih banyak hal yang bisa dilakukan untuk membentuk sebuah kebiasaan perilaku yang positif. Sebuah kedisiplinan juga membutuhkan penopang agar bisa tetap efektif, sesuatu yang bisa menjadikan kedisiplinan bisa dijalani dengan sebaik-baiknya oleh anak didik, salah satunya adalah hukuman, yaitu suatu alat yang menjadi alternatif terakhir setelah alat yang lain tidak efektif digunakan.

Istilah ta'zir memiliki pengertian pemberian hukuman yang berfungsi sebagai pelajaran bagi orang yang melanggar hukum atau tata tertib yang berlaku.<sup>6</sup> Perbuatan dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh manusia cenderung mengacu pada hal-hal negatif, dikarenakan pada diri manusia mempunyai hawa nafsu. Untuk membiasakan manusia agar menahan diri dari hal-hal negatif maka salah satunya diberlakukan sistem ta'zir. Sistem ini sangat dikenal di lingkup pondok pesantren.

Dalam pendidikan, hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang dirasa cukup bagus dalam mendidik akhlak dan membiasakan anak berperilaku baik. Dengan adanya hukuman diharapkan perilaku menyimpang semakin kecil dan hilang, sehingga anak akan terbiasa dengan perilaku yang baik dan memiliki akhlak yang terpuji.

Hukuman masih dipandang sangat efektif dalam pembentukan perilaku. Karena hukuman dapat menekan perilaku-perilaku yang negatif,

---

<sup>6</sup> Andi Rahman, *Pesantren Pendidikan kewargaan dan Demokrasi*, (Jakarta: Badan Litbangdan Diklat Depa RI, 2009), 68.

sehingga hukuman akan memberikan kesan tidak menyenangkan pada pelanggar dan tidak mau mengulanginya lagi. Dengan adanya hukuman anak akan terbiasa berperilaku positif dan meninggalkan perilaku negatif.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pesantren mempunyai tujuan yang dirumuskan sebagai acuan dari program-program yang diselenggarakan. Profesor Mastuhu menjelaskan bahwa "tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau kebijaksanaan berdasarkan pada ajaran islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi peranan dan tanggung jawab sosial".<sup>7</sup> Pesantren mempunyai peranan penting bagi pembentukan akhlak santrinya serta membentuk pribadi yang mampu bersosialisasi dengan perkembangan yang ada dan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

Setiap peraturan di Pondok Pesantren dimaksudkan untuk menanamkan kedisiplinan. Dalam menegakkan kedisiplinan ini, diperlukan keteladanan dari kyai dan pengurus Pondok Pesantren. Peraturan yang telah disepakati merupakan upaya menanamkan tanggung jawab dan pendidikan yang islami, sehingga Pondok Pesantren sanggup tampil sebagai sebuah lembaga pendidikan yang ideal.

Sistem hukuman (*ta'zir*) yang diberikan di Pondok Pesantren untuk mencapai keberhasilan mempunyai bentuk dan corak yang berbeda-beda antara pondok yang satu dengan yang lainnya, ini disebabkan karena

---

<sup>7</sup> Dian, dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2007), 23.

kondisi pesantren yang berbeda, serta dari kebijakan-kebijakan yang disepakati oleh para pengurus Pondok Pesantren.

Pondok pesantren adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan , yang diakui mempunyai andil yang cukup besar dalam pembentukan sebuah perilaku. Dan dalam pondok pesantren tidak lepas dari adanya hukuman-hukuman bagi santri-santri yang melanggar dan menyeleweng. Dan salah satu pondok pesantren yang menerapkan hukuman dalam membentuk kedisiplinan santri adalah pondok pesantren sirojul ulum semanding pare.

Sebagaiman diketahui bahwa sistem hukuman (*ta'zir*) ini mayoritas diterapkan dalam proses pendidikan yang ada di pondok pesantren. Salah satunya adalah pondok pesantren “Sirojul Ulum” Semandin Tertek Pare. Pondok pesantren “Sirojul Ulum” Semandin Tertek Pare merupakan pondok yang mana kebanyakan santrinya adalah para pelajar baik MTS Maupun MA.

Diberlakukannya hukuman (*ta'zir*) di pondok pesantren “Sirojul Ulum” Semandin Tertek Pare dikarenakan masih adanya para santri yang tidak mentaati peraturan yang telah ditentukan oleh pihak pondok pesantren. Diantaranya masih ada para santri yang tidak mengikuti keiatan mengaji al-Qur'an, tidak jam'a solat, keluar pondok tanpa izin, pulang tanpa izin, membawa andpone ketika berada di dalam pondok dan ada juga yang mengambil barang teman.

Di setiap pondok pesantren memiliki disiplin pondok yang harus dilaksanakan oleh santri dan disiplin ini tidak akan berjalan tanpa adanya sanksi bagi santri yang melanggar, dengan demikian hukuman diberlakukan untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam melaksanakan peraturan pesantren. Pondok pesantren Sirojul Ulum adalah pondok pesantren yang mempunyai sistem yang menerapkan disiplin 24 jam, mulai santri dari bangun tidur sampai tidur kembali. Dan hukuman merupakan konsekuensi yang akan didapatkan bagi santri yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, salah satu contoh pelanggaran yang sering dilakukan adalah tidak mengikuti jamaa'ah, keluar tanpa izin dan tidak mengikuti mengaji Al-Qur'an dan hukuman (Ta'zir) yang diberikan adalah membaca Al-Qur'an atau biasanya disebut dengan deresan.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui apakah hukuman yang diberlakukan di pondok pesantren tersebut dapat mendisiplinkan santri. Maka penulis tertarik meneliti masalah tersebut dengan judul:

***"IMPLEMENTASI HUKUMAN (TA'ZIR) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN SIROJUL ULUM SEMANDING TERTEK PARE"***

## **B. Fokus Penelitian**

1. Mengapa menerapkan hukuman (*Ta'zir*) pada santri putri Pondok Pesantren Sirojul Ulum Semanding Tertek Pare ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk hukuman (*Ta'zir*) santri putri di Pondok Pesantren Sirojul Ulum Semanding Tertek Pare?

3. Bagaimana prinsip-prinsip hukuman (*Ta'zir*) dalam mendisiplinkan santri putri di Pondok Pesantren Sirojul Ulum Semanding Tertek Pare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui implementasi hukuman (*Ta'zir*) pada santri putri Pondok Pesantren Sirojul Ulum Semanding Pare.
2. Mengetahui bentuk-bentuk hukuman (*Ta'zir*) santri putri Pondok Pesantren Sirojul Ulum Semanding Pare.
3. Mengetahui prinsip-prinsip hukuman (*Ta'zir*) dalam mendisiplinkan santri putri Pondok Pesantren Sirojul Ulum Semanding Pare.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang jelas tentang implementasi hukuman dalam membentuk kedisiplinan santri. Dalam informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritik dan praktis, yaitu:

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengamat pendidikan kedisiplinan sebagai suatu analisa yang bermanfaat, menambah pengetahuan dan wawasan tentang implementasi hukuman terhadap kedisiplinan belajar santri yang ada di Pondok Pesantren.

## 2. Secara praktis

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus pondok pesantren dalam menentukan kebijakan yang tepat dan bermanfaat terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

## E. Telaah Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca diantaranya :

Ahmad Ali Budaiwi dalam bukunya *“Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak”*. Pada lembaran-lembaran buku ini, terkandung penjelasan tentang konsep hadiah dan hukuman menurut pendidikan Islam. Sajian tersebut diikuti dengan penjelasan para ulama Islam terdahulu yang mendiskusikan masalah hadiah dan hukuman serta aplikasinya oleh para orang tua terhadap anak dalam kegiatan pendidikan. Kemudian dijelaskan pula tentang konsep hadiah dan hukuman menurut berbagai teori psikologi. Selain itu dijelaskan pula tentang metode pembinaan sosial anak dengan segala kecenderungannya yang disertai dengan alasan tentang aspek-aspek positif dan negatif metode tersebut, serta melalui sajian tentang peran hadiah dan hukuman dalam kehidupan sosial anak dan perkembangan psikologisnya.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh tahun Izzatu Muhammad tahun 2010, dengan judul *“Hukuman Ta’zir pondok pesantren An-Nur*

---

<sup>8</sup> Ahmad Ali Budaiwi, *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).

*Yogyakarta dalam perspektif hukum pidana islam*". pada penelitian tersebut dijelaskan tentang hukuman ta'zir yang didasarkan pada hukum pidana islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunike Anastya Anggun Kinanti tahun 2011, dengan judul "*Aplikasi Ta'zir dengan Ritual Keagamaan untuk Pendisiplinan Santri*". Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa ta'zir dilakukan dengan memberikan hukuman dengan tiga cara, yaitu fisik, verbal dan non verbal.

Penelitian yang dilakukan oleh Iis Shohihati Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2004, dengan judul "*Konsep Ganjaran dan Hukuman dalam Kitab Muqoddimah Ibn Khaldun dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam*". Dalam penelitian ini membahas tentang ganjaran dan hukuman dalam pendidikan Islam, dasar dan tujuan ganjaran dan hukuman, macam dan fungsi ganjaran dan hukuman, syarat penerapan ganjaran dan hukuman, konsep hadiah dan hukuman menurut Ibnu Khaldun, relevansi ganjaran dan hadiah dalam pendidikan Islam.

Sedangkan yang membedakan antara penelitian sekarang dan sebelumnya adalah lokasi penelitian yang berbeda dan fokus penelitiannya yaitu ingin mengetahui apakah hukuman yang diberikan kepada santri putri "Sirojul Ulum" dapat meningkatkan kedisiplinan santri-santri putri tersebut.